

**ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERTAMINA RETAIL
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Program Study Akuntansi



Oleh :

Nama : Widya Yusnita

NPM : 1205170639

Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

WIDYA YUSNITA, NPM 1205170639, Analisis Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pertamina Retail Medan. Skripsi. 2017

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk menganalisis perputaran kas dan perputaran persediaan dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Pertamina Retail dan menganalisis penyebab terjadinya penurunan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Pertamina Retail.

Jenis penelitian bersifat deskriptif, dengan obyek penelitian yang dilihat dari laporan keuangan PT. Pertamina Retail tahun 2011-2015. Dimana pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dari jumlah piutang, persediaan perusahaan, dan juga dari tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan pada PT. Pertamina Retail Medan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 perputaran kas dan perputaran persediaan belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya dana produktif yang mampu diolah perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan penurunan yang terjadi pada ROA disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset yang dimilikinya

Kata Kunci : *Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan ROA.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kekurangan dan segala kerendahan hati penulis mengharapkan pembaca berkenan memberikan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya, tak lupa penulis dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Ayahanda Yusharizal dan Ibunda Eka Wahyuni yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, M.Si, sebagai PD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si, sebagai PD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

6. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus sebagai dosen pembimbing saya dalam penyelesaian skripsi.
7. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Staf Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu saya dalam pengumpulan berkas dan administrasi.
9. Bapak Pimpinan PT. Pertamina Retail beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan riset kepada penulis, dan juga banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
10. Kepada Adinda Muhammad Aldy Yusni dan Delvisa Ayuni yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.
11. Dan kepada teman hidup Muhammad Harly Sofyan dan teman-teman yang memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.
12. Dan kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

Seiring doa dan semoga ALLAH SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir yang jauh dari kesempurnaan. Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin..

Medan, April 2017
Penulis

WIDYA YUSNITA
1205170639

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori	9
1. Rasio Keuangan	9
2. Rasio Profitabilitas	11
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	11
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	12
c. Faktor-Faktor Mempengaruhi Profitabilitas	13
3. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	14
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA).....	14
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA).....	15
c. Faktor Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA)	16
d. Rumus Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA).....	17
4. Perputaran Kas	18
a. Pengertian Kas.....	18
b. Faktor Mempengaruhi Ketersediaan Kas	19
c. Rumus Perputaran Kas	21
5. Perputaran Persediaan	21
a. Pengertian Persediaan.....	21
b. Fungsi dan Tujuan Persediaan.....	23
c. Rumus Perputaran Persediaan	24
6. Penelitian Terdahulu	26
B. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Definisi Operasional Variabel.....	30

C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisa Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Laporan Keuangan PT. Pertamina Retail Medan.....	34
2. Perhitungan Perputaran Kas	36
3. Perhitungan Perputaran Persediaan.....	38
4. Perhitungan Perputaran <i>Return on Asset</i>	40
5. Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan dalam Meningkatkan Profitabilitas	42
B. Pembahasan	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, ROA	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	31
Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi.....	34
Tabel 4.2 Neraca	35
Tabel 4.3 Data Perputaran Kas.....	36
Tabel 4.4 Data Perputaran Persediaan	38
Tabel 4.5 <i>Return on Asset</i>	40
Tabel 4.5 Perputaran kas, perputaran persediaan dan ROA.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir29
Diagram 4.1 Perputaran Kas37
Diagram 4.2 Perputaran Persediaan39
Diagram 4.3 <i>Return on Asset</i>41
Diagram 4.4 Perputaran Kas, Persediaan dan ROA.....	..43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan perusahaan untuk tetap dapat bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahaan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas, karena tujuan utama berdirinya setiap badan usaha secara umum adalah untuk menghasilkan laba. Pengertian profitabilitas seperti yang dikemukakan oleh Halim (2009:75) sebagai berikut : “Profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas)”

Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui efisiensi terhadap penggunaan sumber daya perusahaan. Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dapat dievaluasi melalui perputaran persediaan dan perputaran kas. Sumber daya tersebut dievaluasi untuk mengukur kesesuaian pemanfaatannya, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat berhubungan dengan penurunan biaya operasi, peningkatan penjualan persediaan, peningkatan perolehan kas dari penjualan kredit yang dimiliki perusahaan telah sesuai dalam mengoptimalkan laba.

Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Martono dan Harjito (2008 : 116) menyatakan bahwa Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi”.

Perputaran kas merupakan faktor yang penting dalam perusahaan, dimana kas merupakan asset perusahaan yang paling likuid, dimana bila kas perusahaan yang kecil tidak baik bagi perusahaan, dimana kas digunakan oleh perusahaan untuk melakukan pengeluaran-pengeluaran biaya yang segera dilakukan, sedangkan bila kas perusahaan yang terlalu besar juga tidak begitu baik bagi perusahaan, dimana bila kas perusahaan yang terlalu besar tidak dipergunakan secara maksimal yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan sehingga profitabilitas perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Menurut Riyanto (2008 : 95) menyatakan bahwa Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Perputaran persediaan cukup penting karena persediaan merupakan pos aktiva lancar yang cukup besar nilainya. Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik. Pengelolaan persediaan yang baik dalam perusahaan dapat mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba perusahaan.

Rasio profitabilitas dilakukan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil dan profit. Karena jika kondisi ini mengalami penurunan, hal itu cenderung membuat perusahaan berada dalam ambang kondisi yang harus diwaspadai untuk kelayakan dan keamanan dalam berinvestasi. “Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba”. (Harmono,2009:109).

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Dimana ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2008:336) menyatakan bahwa : “ *Return On Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian asset menunjukkan tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.” *Return On Asset* (ROA)”digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Perusahaan perlu memperhatikan kas dan persediaan dalam asset yang dimilikinya, karena dengan meningkatnya kas dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan berarti besar dana yang tertanam dalam kas dan persediaan yang tidak dikelola yang tidak dapat meningkatkan penjualan perusahaan, sehingga modal perusahaan masih tertanam kas dan persediaan. Suatu perusahaan dikatakan dalam

keadaan normal apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang.

PT. Pertamina Retail merupakan anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) yang bergerak di bidang usaha produk Pertamina. Terhitung sejak Maret 2006, Perusahaan mulai mengelola dan mengoperasikan SPBU. Dalam laporan keuangan PT. Pertamina Retail masih memiliki kelemahan diantaranya mengalami penurunan dalam rasio profitabilitas yang dilihat dari rasio ROA hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan ROA
PT. Pertamina Retail

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Persediaan	Profitabilitas
			ROA
2011	21,2 Kali	8 Kali	6,9%
2012	17,7 Kali	7,3 Kali	6,8%
2013	14,8 Kali	6,7 Kali	6,2%
2014	15,3 Kali	7,4 Kali	3%
2015	11,2 Kali	5,6 Kali	3,2%

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah,

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa untuk tahun 2014 perputaran kas mengalami peningkatan tetapi belum mampu meningkatkan ROA, dimana ROA pada perusahaan mengalami penurunan, begitu juga untuk tahun 2015 untuk perputaran kas mengalami penurunan, sedangkan untuk ROA pada perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini bertentangan dengan teori Sudana (2011:21) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar.

Sedangkan untuk perputaran persediaan ditahun 2014 mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan ROA, dimana ROA pada perusahaan mengalami penurunan, begitu juga untuk tahun 2015 untuk perputaran persediaan mengalami penurunan, sedangkan untuk ROA pada perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini bertentangan Horngren et al (2007:250) yang menyatakan bahwa semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

ROA merupakan rasio profitabilitas yang terpenting bagi perusahaan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar.

Dampak dari penurunan yang terjadi pada perputaran kas dan perputaran persediaan akan mengakibatkan kinerja operasional perusahaan akan terhambat, karena banyaknya dana yang tertanam, sedangkan laba bersih yang mengalami penurunan juga akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan dianggap kurang baik dalam kinerjanya, yang tidak mampu menjaga stabilitas financial dari perusahaan tersebut.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Begitu juga yang dikemukakan oleh peneliti Mohammad Tejo Suminar (2014) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas

berpengaruh terhadap profitabilitas, untuk itu perlu adanya pengelolaan kas, persediaan, dan piutang secara efektif.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pertamina Retail Medan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Untuk tahun 2014 perputaran kas PT. Pertamina Retail mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan ROA yang mengalami penurunan.
2. Untuk tahun 2015 perputaran persediaan PT. Pertamina Retail mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan ROA yang mengalami penurunan.
3. Untuk tahun 2011 sampai tahun 2013 dan tahun 2015 ROA PT. Pertamina Retail mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Penelitian ini hanya membahas tentang rasio profitabilitas yang diukur, *return on asset* (ROA) sebab ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran kas dan perputaran persediaan dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Pertamina Retail?
2. Mengapa rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Pertamina Retail mengalami penurunan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perputaran kas dan perputaran persediaan dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Pertamina Retail.
2. Untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Pertamina Retail.

Manfaat

Adapun kegunaan serta manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam mengukur mengenai perputaran kas, perputaran

persediaan dalam meningkatkan profitabilitas khususnya mengenai rasio keuangan perusahaan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengevaluasi perputaran kas, perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas untuk masa datang.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya,

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian yang akan dilakukan dengan yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya menggunakan angka-angka atau perbandingan antara laporan laba rugi dengan neraca. Dengan semacam itu diharapkan ada pengaruh perbedaan ukuran akan hilang. Menurut Jumingan (2011 hal. 122) yang menyatakan bahwa: jenis-jenis rasio keuangan adalah:

- a. Rasio Likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio *Leverage*, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total utang dengan total aktiva (*total debt to total assets ratio*), kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup beban bunga (*time interest earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap (*fixed charge coverage*), dan sebagainya.
- c. Rasio aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Misalnya *inventory turnover*, *average collection period*, *total asset turnover*, dan sebagainya.
- d. Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *Profit margin on sales*, *return on total asset*, *return on net worth* dan sebagainya

- e. Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industry.
- f. Rasio valuasi, bertujuan mengukur performance perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

Rasio keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka Menurut Harahap (2015 hal. 301), rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
- c. Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Rasio leverage adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.
- e. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
- f. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini disbanding dengan tahun lalu.
- g. Penilaian pasar (*Market based ratio*) adalah rasio yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.

- h. Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan toingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien dalam kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya. Rasio-rasio tersebut telah dijelaskan di atas, berikut penulis akan menjelaskan lebih lanjut rasio keuangan yang berkaitan dengan masalah, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

2. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan. Oleh karena itu rasio profitabilitas merupakan salah satu untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan dari sektor keuangan disamping aspek lain yaitu aspek administrasi dan aspek operasional.

Menurut Munawir (2010) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.

Menurut Kasmir (2012:197) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menentukan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan untuk manfaat rasio profitabilitas yang di peroleh adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012 hal. 197) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menentukan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang.

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.

Selain dari tujuan rasio profitabilitas, juga perlu diketahui manfaat dari perhitungan terhadap rasio ini. Menurut Kasmir (2012 hal. 198) manfaat rasio profitabilitas yang di peroleh adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012 hal.105) beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya penjualan tanpa peningkatan beban biaya secara proporsional.
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
3. Meningkatnya penjualan secara *relative* atas dasar nilai aset, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aset perusahaan.

4. Meningkatkan penggunaan utang *relative* terhadap ekuitas, sampai pada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan

Menurut Houston (2010 hal. 81) mengemukakan bahwa besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

1. *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang, dan persediaan, perputaran total aktiva maupun perputaran aktiva tetap yang merupakan bagian dari aset yang dapat mempengaruhi ROA (*Return On Asset*).
2. *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya

3. *Return On Assets (ROA)*

a. *Pengertian Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian dijadikan gambaran untuk di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010:90), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”.

Menurut Horne *et.al* (2007:235), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Dalam menghitung ROA dapat digunakan dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Menurut Riyanto (2008:336) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio* (ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets dapat digunakan sebagai suatu pengukuran atas hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menilai keuntungan perusahaan. Menurut Kasmir (2012 : 197) tujuan dalam penggunaan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas atas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sedangkan untuk manfaat atas penggunaan *Return On Assets* (ROA) yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan perusahaan yang dapat digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut Brigham dan Houston (2010:81) mengemukakan bahwa besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

1. *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang, dan persediaan, perputaran total aktiva maupun perputaran aktiva tetap yang merupakan bagian dari aset yang dapat mempengaruhi ROA (*Return On Asset*).
2. *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

d. Rumus *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dan *Return On Assets* (ROA) dapat juga digunakan sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen Dimana *Return On Assets* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Brigham dan Houston (2010 hal. 88), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on assets merupakan rasio yang dilakukan dalam pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan perusahaan untuk

dapat mengukur efektifitas atas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset perusahaan yang tersedia. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Wild, *et, al* 2010:65).

4. Perputaran Kas

a. Pengertian Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap karena itu kas sangat penting dalam kelangsungan aktivitas perusahaan, sehingga memerlukan perhatian khusus, karena pengelolaan kas yang kurang efektif dapat menyebabkan kelebihan dalam kas. Manajemen harus mendayagunakan kas, khususnya kas atau uang yang sementara menganggur dan tidak digunakan untuk melaksanakan kegiatan normalnya, hal ini diperlukan untuk menghindari resiko rugi.

Menurut Martono dan Harjito (2008 : 116) ”Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi”. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.

Menurut Harahap (2015 : 258) yang menyatakan bahwa pengertian kas adalah sebagai berikut: Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat

diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut,

1. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas,
2. Tanggal jatuh temponya sangat dekat,
3. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan (2009 : 21) menyatakan bahwa Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia”.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas

Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut Riyanto (2008 : 289), perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah

kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan.

Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru.

Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

c. Rumus Perputaran Kas

Menurut Riyanto (2008 : 95) ”Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Wild, et al (2010 : 42), perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas dan Setara Kas}}$$

Menurut Riyanto (2008) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

5. Perputaran Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat

memperlancar kegiatan produksi serta pelayanan kepada konsumen, perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku.

Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini image yang kurang baik. Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dan perdagangan tentunya memiliki persediaan. Persediaan merupakan komponen terpenting dalam perusahaan. Persediaan mewakili barang yang diproduksi atau ditempatkan untuk produksi dalam perusahaan manufaktur, sedangkan dalam perusahaan dagang persediaan mewakili barang-barang yang tersedia untuk dijual.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:14,2) : “ Persediaan adalah aktiva :

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi atau dalam perjalanan
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.”

Skousen dan Stice (2009:654) mengatakan bahwa :

“Persediaan (atau persediaan barang dagangan) secara umum ditujukan untuk barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun retail, ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan ada kondisi siap untuk dijual. Kata Bahan Baku (raw material), Barang Dalam Proses (Work In Process), dan Barang Jadi (Finished Good) untuk dijual ditunjukkan untuk persediaan di perusahaan manufaktur.”

Menurut Moh. Benny Alexandri (2009:135) menyatakan : Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun

persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dinyatakan bahwa persediaan itu meliputi persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi dalam proses, barang jadi maupun barang dagang. Dalam perusahaan industri persediaan berupa persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi sedangkan dalam perusahaan dagang persediaan hanya berupa barang dagang.

b. Fungsi dan Tujuan Persediaan

Inventory pada hakikatnya bertujuan untuk mempertahankan kontinuitas eksistensi suatu perusahaan dengan mencari keuntungan atau laba perusahaan itu. Caranya adalah dengan memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan dengan menyediakan barang yang diminta. Fungsi persediaan menurut Ranguti (2009:15) adalah sebagai berikut.

1. Fungsi *Batch Stock* atau *Lot Size Inventory* Penyimpanan persediaan dalam jumlah besar dengan pertimbangan adanya potongan harga pada harga pembelian, efisiensi produksi karena proses produksi yang lama, dan adanya penghematan di biaya angkutan.
2. Fungsi *Decoupling* Merupakan fungsi perusahaan untuk mengadakan persediaan *decouple*, dengan mengadakan pengelompokan operasional secara terpisah-pisah.
3. Fungsi Antisipasi Merupakan penyimpanan persediaan bahan yang fungsinya untuk penyelamatan jika sampai terjadi keterlambatan datangnya pesanan bahan dari pemasok atau leveransir. Tujuan utama

adalah untuk menjaga proses konversi agar tetap berjalan dengan lancar.

c. Rumus Perputaran Persediaan

Persediaan diperlukan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan dalam memenuhi permintaan konsumen setiap waktu. Karena persediaan merupakan unsur terbesar dalam aktiva dan berkaitan langsung dengan kegiatan utama perusahaan, terutama dalam perusahaan industri jika tidak tersedia salah satu jenis persediaan maka proses produksi akan terganggu.

Bagi perusahaan dagang persediaan harus cepat terjual, karena jika tidak cepat terjual akan mengurangi laba baik karena persediaan yang terlalu tinggi juga ada kemungkinan barang menjadi rusak, oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan perputaran persediaannya untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Menurut Munawir (2010:77) : " Turn over persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan." Menurut Assauri (2008:203) mendefinisikan bahwa : " Perputaran persediaan (*inventory turn over*) merupakan angka yang menunjukkan penggantian persediaan dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun."

Menurut Sugiyarso dan Winarni (2006:39) : "Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu." Jika tidak diketahui data harga pokok penjualan maka perputaran persediaan dapat dihitung dari penjualan bersih. Dalam hal ini bila perhitungan dilakukan dengan harga pokok penjualan maka persediaan rata-

rata barang dagang juga dihitung berdasarkan harga pokok. Sedangkan bila cara yang digunakan dengan harga jual maka rata-rata persediaan barang dagang dihitung berdasarkan harga jual.

Tingkat perputaran persediaan atau *inventory turn over* dapat diketahui dengan cara membagi harga pokok penjualan dengan jumlah persediaan. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{rata-rata Sediaan}}$$

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran persediaan mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang lebih ditentukan, serta efisiensi persediaan dapat dilihat dari tingkat perputaran persediaan. Perputaran persediaan merupakan salah satu ukuran efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva terutama aktiva lancar. Semakin cepat perputaran persediaan maka semakin efisien penggunaan persediaan dalam suatu persediaan.

Menurut Raharjaputra (2009:169) menyatakan bahwa perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

6. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada PT. Pertamina Retail pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Syahril (2014)	Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013	Variabel (X) : Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Variabel (Y) : Profitabilitas	Hasil penelitian ini adalah perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA, rasio lancar berpengaruh terhadap ROA, dan rasio cepat tidak berpengaruh terhadap ROA.
Kiagus Novriyadi (2013)	Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan Bahan Baku Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Almi Caterindo Palembang	Variabel (X) : Perputaran Persediaan. Variabel (Y) : Laba	Berdasarkan hasil penelitian bahwa Perputaran persediaan berpengaruh pada harga pokok penjualan dan jumlah persediaan, dan Metode perputaran persediaan dapat dijadikan sebagai bahan uji untuk mengetahui berapa kali perputaran persediaan yang dipengaruhi oleh harga pokok penjualan.
Mulatsih (2014)	Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal	Variabel (X) : Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat	Hasil dari penelitian ini adalah tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja secara simultan dan

	Kerja Dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012	Perputaran Modal Kerja Dan Tingkat Perputaran Kas Variabel (Y) : Profitabilitas	parsial berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.
Nike Cahya Ika (2014)	Analisis Pengaruh <i>Cash Turnover</i> , <i>Receivable Turnover</i> , Dan <i>Inventory Turnover</i> Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013)	Variabel (X) : <i>Cash Turnover</i> , <i>Receivable Turnover</i> , Dan <i>Inventory Turnover</i> Variabel (Y) : Profitabilitas	Hasil dari penelitian ini adalah <i>Cash Turnover</i> , <i>Receivable Turnover</i> , Dan <i>Inventory Turnover</i> dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

B. Kerangka Berpikir

Laporan keuangan disusun bertujuan untuk melakukan penganalisisan pada laporan keuangan, karena menganalisis laporan keuangan bertujuan untuk melihat tingkat dari keberhasilan dari suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan, yang memberikan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi dapat memberikan gambaran tentang searah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini.

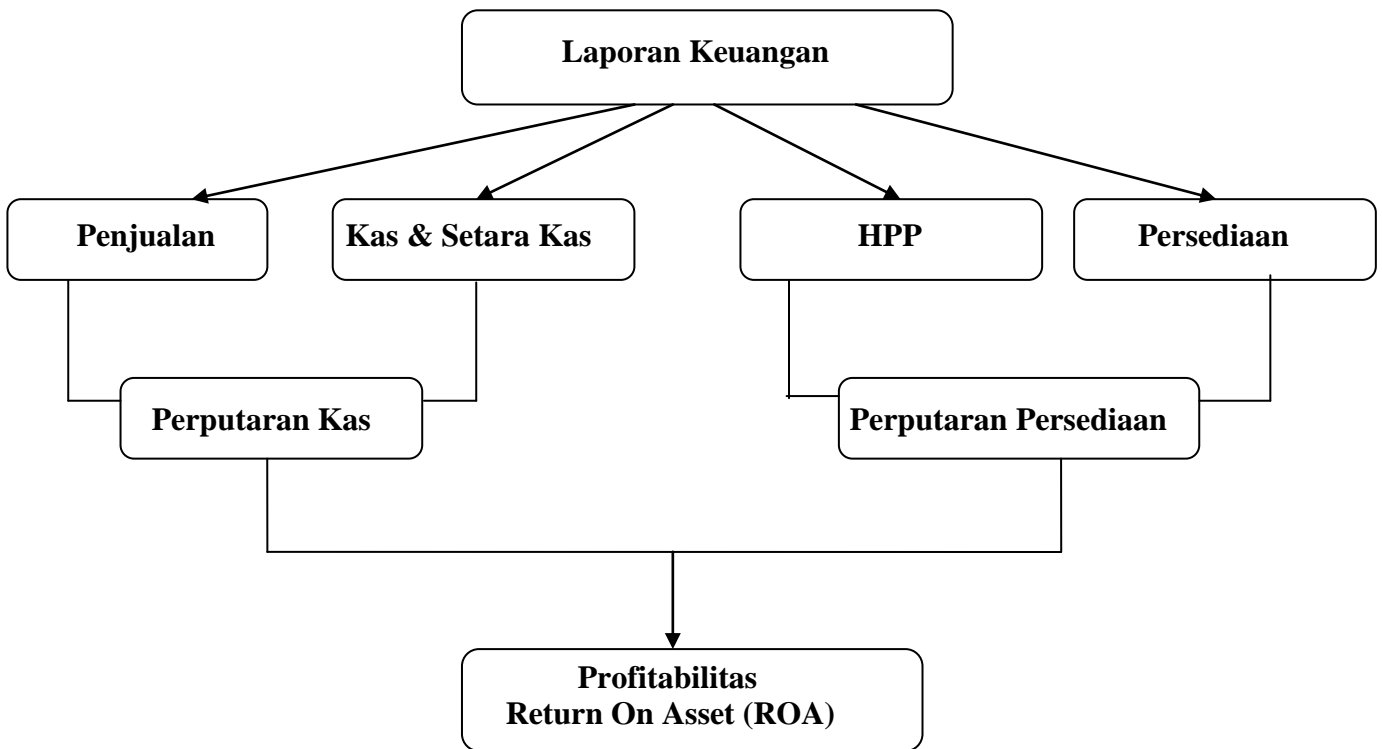
Didalam laporan keuangan terdapat penjualan dan kas perusahaan yang digunakan untuk mengukur perputaran kas perusahaan, dimana perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Dimana dengan semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang

diperoleh akan semakin besar. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Sedangkan harga pokok penjualan dan persediaan perusahaan digunakan untuk mengukur perputaran persediaan perusahaan, dimana periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan digudang tetap baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul, karena kelebihan persediaan.

Pengukuran perputaran kas dan perputaran piutang digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan yang dapat dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu dengan menggunakan *return on asset* (ROA), dimana ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tahap pengumpulan data, dengan mendeskripsikan data, dengan fakta-fakta yang diterima dari penelitian, serta menghubungkan dengan fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menjabarkan gambaran tentang perputaran kas dan perputaran persediaan dalam mengukur profitabilitas pada PT. Pertamina Retail.

B. Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas dan Setara Kas}}$$

2. Perputaran persediaan adalah rasio harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata yang menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata -rata Sediaan}}$$

3. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan berupa laporan neraca dan laba rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada PT. Pertamina Retail. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan PT. Pertamina Retail untuk periode lima tahun terakhir yakni tahun 2011-2015.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi, adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Menghitung perputaran kas, perputaran persediaan dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* perusahaan yang diukur dalam lima tahun penelitian dari tahun 2011 sampai tahun 2015 yang dilihat dari laporan keuangan PT. Pertamina Retail.
2. Menganalisis perputaran kas dan perputaran persediaan perusahaan lalu membandingkan dengan teori.

3. Menganalisis perputaran kas dan perputaran persediaan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan Pertamina Retail.
4. Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Laporan Keuangan PT. Pertamina Retail Medan

Berdasarkan laporan keuangan PT. Pertamina Retail Medan, terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat mengukur kinerja perusahaan, untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 laporan laba rugi perusahaan mengalami penurunan, begitu juga untuk asset perusahaan juga mengalami penurunan.

Dengan membaca laporan keuangan PT. Pertamina Retail Medan akan dapat diketahui penyebab terjadinya kenaikan/penurunan tingkat keuntungan. Laporan keuangan juga memberikan pesan selama ini aktivitas apa yang mendominasi perusahaan. Berdasarkan informasi laporan keuangan PT. Pertamina Retail Medan untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Laporan Laba Rugi
PT. Pertamina Retail Medan Tahun 2011-2015

Tahun	Pendapatan	Biaya Operasional	Laba Bersih
2011	Rp. 67.297.441	Rp. 64.892.139	Rp.2.405.302
2012	Rp.70.924.440	Rp. 68.158.730	Rp.2.765.710
2013	Rp.71.102.102	Rp. 68.035.047	Rp.3.067.055
2014	Rp.70.648.377	Rp. 69.113.581	Rp.1.534.796
2015	Rp.41.762.680	Rp. 40.320.517	Rp.1.442.163

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang dilihat dari laporan laba rugi yang telah diolah di PT. Pertamina Retail Medan tahun 2011 sampai tahun 2014 untuk pendapatan perusahaan mengalami peningkatan, sedangkan ditahun 2015 pendapatan perusahaan mengalami penurunan, untuk biaya operasional perusahaan untuk tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan, hanya ditahun 2015 biaya operasional perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan untuk keuntungan perusahaan untuk tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan.

Dan untuk posisi aset, hutang dan modal perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Laporan Neraca
PT. Pertamina Retail Medan Tahun 2011-2015

Tahun	Total Aset	Hutang	Modal
2011	Rp.34.923.643	Rp. 21.641.033	Rp.13.282.610
2012	Rp.40.882.360	Rp. 25.689.579	Rp.15.192.781
2013	Rp.49.341.871	Rp. 32.052.579	Rp.17.289.292
2014	Rp.50.327.920	Rp. 32.291.950	Rp.18.035.970
2015	Rp.45.518.903	Rp. 26.043.665	Rp.19.475.238

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Sedangkan untuk laporan neraca PT. Pertamina Retail Medan tahun 2011 sampai tahun 2014 untuk total aset yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan, hanya ditahun 2015 total asset mengalami penurunan, sedangkan untuk hutang perusahaan untuk tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan, dan hanya ditahun 2015 hutang perusahaan mengalami penurunan, dan untuk modal perusahaan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan.

2. Perhitungan Perputaran Kas PT. Pertamina Retail Medan

Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (*paling likuid*) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi”. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Dimana untuk mengetahui seberapa besarnya tingkat kas dapat berputar dalam satu periode, dapat dilakukan dengan mengukur tingkat perputaran kas perusahaan.

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Tingkat perputaran kas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Data Perputaran Kas
PT. Pertamina Retail Medan

Tahun	Pendapatan	Kas+Setara Kas	Perputaran kas
2011	Rp. 67.297.441	Rp. 3.174.382,5	21,2 Kali
2012	Rp. 70.924.440	Rp. 4.015.776,5	17,7 Kali
2013	Rp. 71.102.102	Rp. 4.793.137,5	14,8Kali
2014	Rp. 69.996.375	Rp. 4.538.050,5	15,3 Kali
2015	Rp. 41.762.680	Rp. 3.720.129	11,2 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

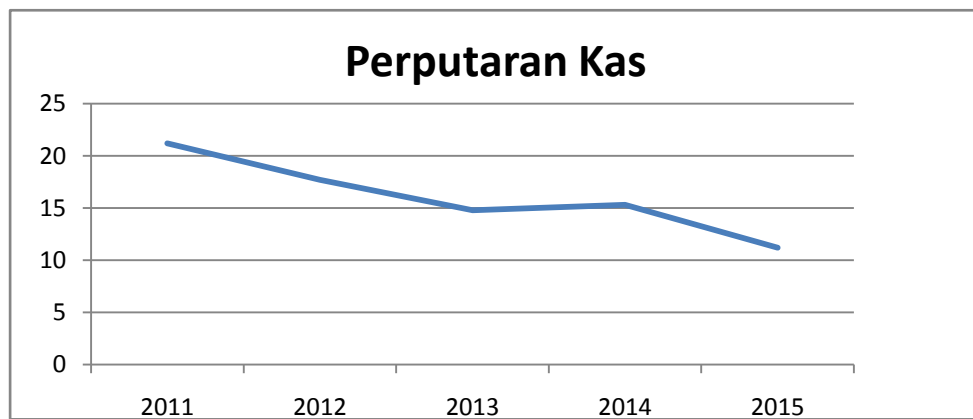


Diagram 1 : Perputaran Kas

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 untuk perputaran kas cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2014 perputaran kas mengalami peningkatan. Penurunan atas perputaran kas menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah dana yang tidak produktif yang tertanam dalam kas perusahaan, hal ini berdampak dengan penjualan perusahaan yang kurang optimal, dimana dengan semakin tinggi tingkat perputaran kas, maka semakin efisien dalam penggunaan kas perusahaan, sebaliknya semakin turun perputaran kas maka menunjukkan semakin banyaknya dana perusahaan yang tertanam dalam kas perusahaan.

Untuk tahun 2011 perputaran kas sebesar 21,2 kali, ditahun 2012 perputaran kas mengalami penurunan menjadi 17,7 kali, untuk tahun 2013 perputaran kas juga mengalami penurunan menjadi 14,8 kali, sedangkan ditahun 2014 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 15,3 kali dan untuk ditahun 2015 perputaran kas kembali mengalami penurunan menjadi 11,2 kali.

Perputaran kas yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan penjualan perusahaan yang mengalami penurunan, sedangkan untuk jumlah kas perusahaan mengalami peningkatan, sedangkan dengan meningkatnya perputaran kas yang terjadi pada tahun 2014 terjadi karena meningkatnya penjualan perusahaan,

sedangkan kas perusahaan mengalami penurunan yang terjadi dalam satu periode.

3. Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Pertamina Retail Medan

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan. Dengan tersedianya persediaan maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi serta pelayanan kepada konsumen, perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan persediaan.

Persediaan pada hakikatnya bertujuan untuk mempertahankan kontinuitas eksistensi suatu perusahaan dengan mencari keuntungan atau laba perusahaan itu. Caranya adalah dengan memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan dengan menyediakan barang yang diminta. Tingkat perputaran persediaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Data Perputaran Persediaan
PT. Pertamina Retail Medan

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	Perputaran Persediaan
2011	Rp. 57.165.899	Rp. 7.146.375	8 Kali
2012	Rp. 60.699.253	Rp. 8.369.661,5	7,3 Kali
2013	Rp. 60.910.208	Rp. 9.032.849	6,7 Kali
2014	Rp. 59.584.561	Rp. 8.064.947,5	7,4 Kali
2015	Rp. 31.911.401	Rp. 5.710.238	5,6 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

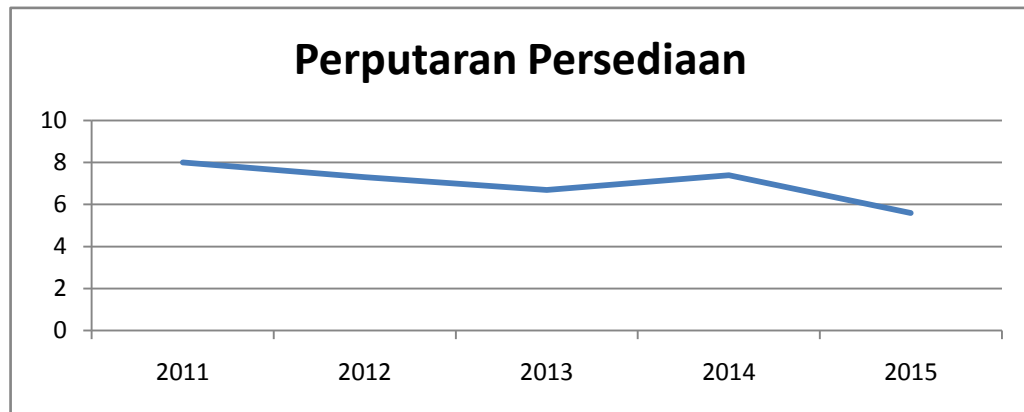


Diagram 2 : Perputaran Persediaan

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat perputaran persediaan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, hanya ditahun 2014 perputaran persediaan mengalami peningkatan. Penurunan atas perputaran persediaan menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah dana yang tidak produktif yang tertanam dalam persediaan perusahaan yang tidak mampu terjual dengan optimal yang berdampak dengan penjualan perusahaan yang mengalami penurunan.

Untuk tahun 2011 perputaran persediaan sebesar 8 kali, sedangkan untuk tahun 2012 sampai tahun 2013 perputaran persediaan mengalami penurunan menjadi 7,3 kali, dan 6,7 kali, perputaran persediaan yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan perusahaan, yang mengakibatkan jumlah persediaan perusahaan mengalami peningkatan.

Sedangkan tahun 2014 perputaran persediaan mengalami peningkatan menjadi 7,4 kali, untuk perputaran persediaan mengalami peningkatan terjadi dikarenakan penjualan perusahaan mengalami peningkatan, yang juga akan berdampak terhadap penurunan pada persediaan dan ditahun 2015 perputaran persediaan kembali mengalami penurunan menjadi 5,6 kali, dimana perputaran

persediaan yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan perusahaan, yang mengakibatkan jumlah persediaan perusahaan mengalami peningkatan.

Faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah persediaan perusahaan, dimana persediaan ini mengalami peningkatan terjadi dikarenakan lamanya waktu proses produksi yang dilakukan perusahaan dan juga dikarenakan penjualan yang kurang maksimal atas minyak yang dihasilkan perusahaan PT. Pertamina Retail Medan.

4. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT. Pertamina Retail Medan

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Tingkat return on asset (ROA) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
***Return On Asset* (ROA)**
PT. Pertamina Retail Medan

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Presentase (%)
2011	Rp.2.405.302	Rp.34.923.643	6,9%
2012	Rp.2.765.710	Rp.40.882.360	6,8%
2013	Rp.3.067.055	Rp.49.341.871	6,2%
2014	Rp.1.534.796	Rp.50.327.920	3%
2015	Rp.1.442.163	Rp.45.518.903	3,2%

Sumber: data laporan keuangan yang diolah

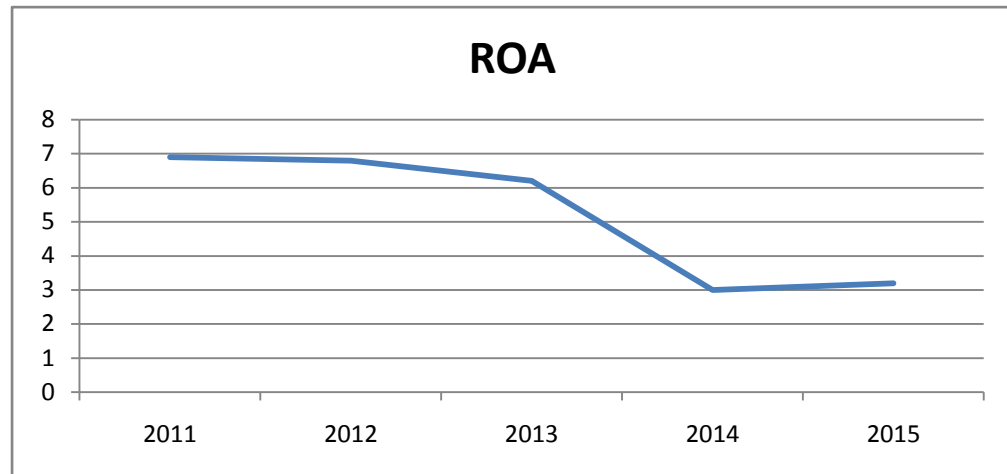


Diagram 3 : ROA

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat *Return on Assets* untuk tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami penurunan, *Return on Assets* yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola seluruh asset untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, hal ini terbukti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan, sedangkan ditahun 2015 ROA mengalami peningkatan, hal ini terjadi dikarenakan menurunnya pengelolaan asset yang juga diikuti dengan menurunnya laba perusahaan.

Tahun 2011 ROA perusahaan sebesar 6,9%, ditahun 2012 ROA perusahaan mengalami penurunan menjadi 6,8%, sedangkan ditahun 2013 sampai tahun 2014 ROA perusahaan mengalami penurunan menjadi 6,2% dan 3%, untuk tahun 2015 ROA juga mengalami penurunan mengalami peningkatan. Peningkatan ROA untuk tahun 2015 terjadi dikarenakan menurunnya laba perusahaan yang juga diikuti dengan menurunnya asset perusahaan. Penurunan yang terjadi pada *Return On Asset* (ROA) terjadi karena kurang efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya keuntungan atau laba perusahaan, dimana penurunan laba terjadi disebabkan karena besarnya biaya operasional perusahaan dan kurang maksimalnya penjualan atas produksi perusahaan, sehingga perusahaan dianggap tidak mampu dalam mengefisiensikan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan PT. Pertamina Retail Medan.

5. Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pertamina Retail Medan Tahun 2011 – 2015

Perputaran kas dan perputaran persediaan digunakan untuk mengukur seberapa sering dana produktif perusahaan yang tertanam dalam kas dan persediaan dapat berputar guna untuk meningkatkan penjualan perusahaan yang akan berdampak dengan meningkatnya keuntungan perusahaan, hal ini dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan ROA PT. Pertamina Retail Medan

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Persediaan	Profitabilitas
			ROA
2011	21,2 Kali	8 Kali	6,9%
2012	17,7 Kali	7,3 Kali	6,8%
2013	14,8 Kali	6,7 Kali	6,2%
2014	15,3 Kali	7,4 Kali	3%
2015	11,2 Kali	5,6 Kali	3,2%

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah,

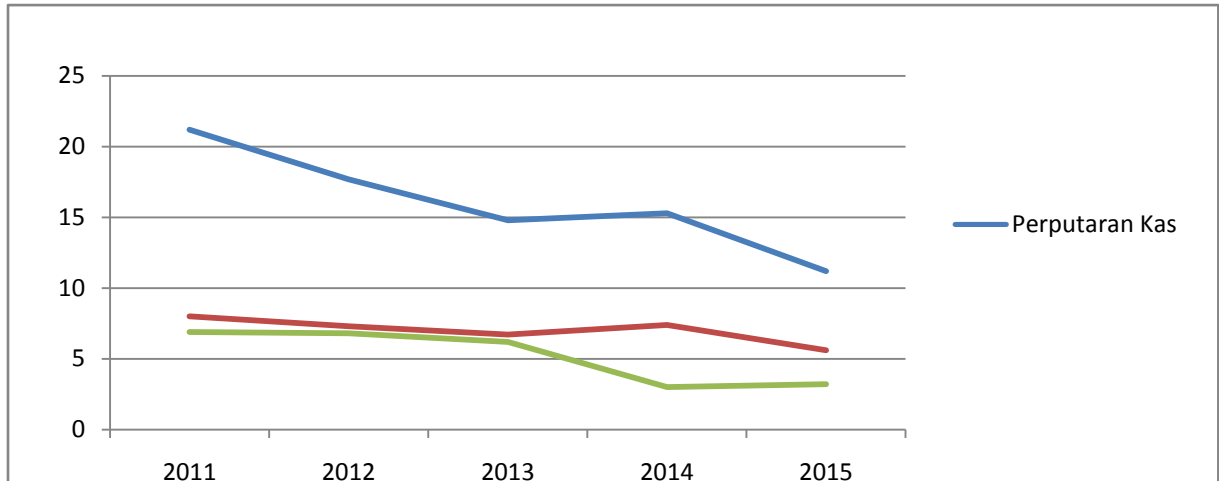


Diagram 4 : Perputaran Kas, Persediaan, ROA

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa untuk tahun 2014 perputaran kas yang terjadi pada perusahaan mengalami peningkatan tetapi belum mampu meningkatkan ROA, dimana ROA pada perusahaan mengalami penurunan, begitu juga untuk tahun 2015 untuk perputaran kas mengalami penurunan, sedangkan untuk ROA pada perusahaan mengalami peningkatan. Sedangkan untuk perputaran persediaan ditahun 2014 mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan ROA, dimana ROA pada perusahaan mengalami penurunan, begitu juga untuk tahun 2015 untuk perputaran persediaan mengalami penurunan, sedangkan untuk ROA pada perusahaan mengalami peningkatan.

ROA merupakan rasio profitabilitas yang terpenting bagi perusahaan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar.

B. Pembahasan

1. Perputaran kas dan perputaran persediaan belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* Pada PT. Pertamina Retail

Untuk perputaran kas pada PT. Pertamina Retail Medan secara keseluruhan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, dimana dengan meningkatnya perputaran kas dan perputaran persediaan menunjukkan banyaknya dana produktif yang diolah perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Subramanyan dan Haley (2009 : 42) menyatakan bahwa Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan sehingga keuntungan perusahaan dapat meningkat. Dengan demikian kas perusahaan akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Dan juga teori Sudana (2011:21) yang menyatakan bahwa dengan semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar.

2. Penyebab terjadinya penurunan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* pada PT. Pertamina Retail

Penyebab penurunan yang terjadi pada ROA disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset yang dimilikinya. Dimana menurunnya laba perusahaan terjadi disebabkan karena kurang maksimalnya penjualan perusahaan dan besarnya

jumlah biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan, sedangkan untuk jumlah total aset perusahaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan besarnya jumlah pembelian atas aset tetap perusahaan yang berdampak dengan semakin besarnya jumlah aset yang tidak produktif, hal ini juga dapat berdampak dengan pengolahan aset yang tidak maksimal didalam perusahaan.

Untuk rasio *return on asset* (ROA) secara keseluruhan dari tahun 2011 sampai tahun 2014 menunjukkan nilai yang mengalami penurunan untuk setiap tahunnya, hanya ditahun 2015 ROA mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada rasio ROA untuk tahun 2015 belum tentu baik bagi perusahaan, dimana hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan atas keuntungan perusahaan yang juga diikuti dengan menurunnya total aset yang dimiliki perusahaan.

Adapun faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah aset perusahaan seperti kas, piutang, dan persediaan merupakan bagian dari aset, dan juga meningkatnya jumlah pembelian aset tetap, selain itu juga dikarenakan *profit margin* yang mengalami penurunan yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih yang mengalami penurunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan perputaran kas dan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2011 sampai tahun 2014. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran kas dan perputaran persediaan pada PT. Pertamina Retail Medan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 perputaran kas dan perputaran persediaan belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya dana produktif yang mampu diolah perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. *Return On Asset (ROA)* pada PT. Pertamina Retail Medan untuk tahun 2011 sampai tahun 2014 menunjukkan nilai penurunan untuk setiap tahunnya, hanya ditahun 2015 ROA mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada ROA untuk tahun 2015 belum tentu baik bagi perusahaan hal ini disebabkan terjadinya penurunan atas laba perusahaan yang juga diikuti dengan menurunnya total asset yang dimiliki perusahaan. Dan penurunan yang terjadi pada ROA disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset yang dimilikinya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk PT. Pertamina Retail Medan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat penjualan, karena semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi. Dan juga perusahaan perlu memperhatikan penggunaan biaya operasional perusahaan, dan perusahaan perlu melakukan pengefisiensi biaya agar keuntungan perusahaan mengalami peningkatan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan untuk menambah variabel dalam penelitian, dengan mengukur perputaran piutang, sehingga hasil penelitian menunjukkan hasil yang lebih baik. Dan sebaiknya penggunaan dalam periode pengamatan dalam penelitian selanjutnya menggunakan periode yang lebih panjang sehingga dapat memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Soyjan. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. LPFEUI : Jakarta
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE : Yogyakarta
- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. PT.Bumi Aksara : Jakarta.
- Hendra S. Raharja Putra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, PT. Salemba Empat : Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan* . PT.Salemba Empat : Jakarta.
- Kasmir.(2012). *Analisa Laporan Keuangan*.. RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Kiagus Novriyadi. (2013). *Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan Bahan Baku Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Almi Caterindo Palembang*. Jurnal Ekonomi Bisnis. Volume 19 No. 3, Desember 2014.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Martono, Agus Harjito. (2008). *Manajemen Keuangan*. Ekonosia : Yogyakarta
- Moh. Benny Alexandri. (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Alfabeta: Bandung.
- Mulatsih. (2014). *Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012*. Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 19 No. 3, Desember 2014.

- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.
- Nike Cahya Ika. (2014). *Analisis Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, Dan Inventory Turnover Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013)*. Artikel Ilmiah. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Rangkuti, Freddy. (2009). *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis*. Grafindo Persada : Jakarta.
- Stice dan Skousen. (2009). *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keenam Belas, Buku 1, Salemba Empat : Jakarta.
- Sugiyarso dan Winarni. (2006). *Manajemen Keuangan Cetakan kedua*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Syahril. (2014). *Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Jurnal Ekonomi Vol 1 No. 2, November 2014
- Van Horne, James C, dan Wachowicz, John M. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Helsey. (2010). *Analisa laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Salemba Empat: Jakarta.